PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 24 SURABAYA

Muhammad Khoiruddin¹, Irma Rahmawati², Lailatul Nikmah³, Melina Elfani Rizquna⁴,
Sabrina Icha Nuraini⁵, Ninda Ayu Putri Cahyani⁶, Moesarofah⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Aduana Surabaya, Indonesia

Email: moesarofah@unipasby.ac.id

Article Info

History

Articles

Received:

19 Mei 2025

Accepted:

23 September 2025

Published:

30 September 2025

Kata Kunci: motivasi belajar; bimbingan kelompok; siswa SMP

Keywords:

Motivation; group counselling, junior high school student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 24 Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik kelas VIII yang teridentifikasi melalui angket awal dan hasil observasi guru. Rendahnya motivasi tersebut berdampak pada kurangnya semangat mengikuti pembelajaran, menurunnya konsentrasi, serta hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi berupa layanan bimbingan kelompok yang diyakini dapat memfasilitasi peserta didik untuk saling berbagi pengalaman, memperoleh dukungan sosial, serta menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar, wawancara, dan observasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan skor motivasi sebelum dan sesudah perlakuan serta mengamati perubahan sikap peserta didik dalam aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor angket motivasi belajar setelah mengikuti bimbingan kelompok, disertai perubahan perilaku yang lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kontribusi penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif dan aplikatif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah menengah.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of group guidance in improving student learning motivation at SMP Negeri 24 Surabaya. The background of this study is based on the low learning motivation of some eighth-grade students identified through initial questionnaires and teacher observations. This low motivation has an impact on a lack of enthusiasm for learning, decreased concentration, and suboptimal learning outcomes. Therefore, an intervention is needed in the form of group guidance services that are believed to facilitate students to share experiences, obtain social support, and foster a positive attitude towards learning activities. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach implemented in two cycles. The research subjects were eighth-grade students who have low levels of learning motivation. Data collection was carried out through learning motivation questionnaires, interviews, and observations. Data were analyzed descriptively quantitatively and qualitatively by comparing motivation scores before and after treatment and observing changes in student attitudes in learning activities. The results showed a significant increase in learning motivation questionnaire scores after participating in group guidance, accompanied by changes in behavior that are more active and enthusiastic in participating in learning. The contribution of this research confirms that group guidance is an effective and applicable service to help increase students' learning motivation in secondary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, karena melalui pendidikan manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dapat digunakan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan peserta didik dalam menempuh proses belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kurikulum, fasilitas sekolah, dan kualitas pendidik, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh faktor internal, terutama motivasi belajar. Motivasi belajar adalah motor penggerak yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, menetapkan tujuan belajar, serta berupaya konsisten untuk mencapai hasil akademik yang diharapkan (Uno, 2019). Tanpa motivasi belajar yang kuat, sebaik apa pun sistem pendidikan yang dirancang, tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai serangkaian dorongan, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik), yang memunculkan energi, arah, serta ketekunan dalam aktivitas belajar (Sardiman, 2020). Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik biasanya belajar karena kesadaran dan minat pribadi, misalnya karena ingin memahami materi atau meningkatkan kemampuan diri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul dari faktor luar seperti dorongan orang tua, nilai, hadiah, atau lingkungan sosial. Kedua bentuk motivasi ini sama-sama penting untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang memadai. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 24 Surabaya, khususnya di kelas VIII, masih banyak siswa yang memperlihatkan gejala rendahnya motivasi belajar. Mereka sering terlihat kurang bersemangat mengikuti pelajaran, enggan bertanya meskipun tidak memahami materi, menunda menyelesaikan tugas, serta menunjukkan partisipasi yang rendah dalam diskusi kelompok. Beberapa siswa juga tampak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dan kurang mampu mengatur waktu belajar secara mandiri. Rendahnya motivasi belajar ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial siswa, sehingga pada akhirnya bisa menghambat keberhasilan pendidikan secara keseluruhan (Uno, 2019).

Fenomena tersebut menuntut adanya strategi yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan inti dalam program bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam setting kelompok kecil. Prosesnya dilaksanakan secara terarah dan sistematis dengan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran, membentuk sikap positif, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik siswa (Prayitno, 2012). Melalui interaksi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan permasalahan belajar yang dihadapi, serta memberikan dukungan moral satu sama lain.

Kegiatan bimbingan kelompok diyakini mampu menjadi wadah efektif bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan bahwa interaksi antarindividu dapat membentuk perilaku baru melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial (Bandura, 1986). Dalam kelompok, siswa dapat belajar dari

pengalaman teman sebaya, termotivasi oleh pencapaian orang lain, dan terdorong untuk mengubah perilakunya ke arah yang lebih positif. Selain itu, suasana kelompok yang kondusif juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keterikatan emosional yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya memperkuat asumsi bahwa bimbingan kelompok efektif meningkatkan motivasi belajar. Penelitian oleh Nurhayati (2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan belajar dan keterlibatan di kelas. Rahman (2020) juga melaporkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa, terutama dalam hal disiplin, ketekunan, dan rasa tanggung jawab akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku belajar yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 24 Surabaya. Pertanyaan mendasar yang hendak dijawab adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sejauh mana layanan tersebut efektif dalam menghasilkan perubahan positif pada diri siswa. Dengan mengangkat permasalahan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, tetapi juga mengungkap hasil yang diperoleh setelah layanan diberikan kepada peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan bimbingan kelompok sebagai strategi peningkatan motivasi belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui secara empiris efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 24 Surabaya. Tujuan ini menjadi penting mengingat keberhasilan siswa dalam belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi yang dimiliki, sehingga apabila motivasi dapat ditingkatkan maka pencapaian akademik pun akan lebih optimal.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis dan teoretis. Dari sisi praktis, penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik agar lebih bersemangat, tekun, dan disiplin dalam belajar. Bagi guru BK, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi layanan konseling yang terbukti efektif untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program bimbingan konseling sehingga lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pentingnya motivasi belajar dan memberikan inspirasi untuk menciptakan suasana rumah yang mendukung keberhasilan akademik anak. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian bimbingan konseling, khususnya mengenai peran bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Hasilnya dapat menjadi rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang dengan konteks, jenjang pendidikan, atau pendekatan yang berbeda.

Dengan demikian, penelitian mengenai penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 24 Surabaya tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam dunia pendidikan. Penelitian ini

menjadi kontribusi nyata bagi upaya peningkatan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah sekaligus memberikan solusi terhadap permasalahan motivasi belajar yang kerap dihadapi oleh siswa. Lebih jauh lagi, melalui layanan bimbingan kelompok yang terarah dan sistematis, diharapkan siswa tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajarnya, tetapi juga mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan dalam dua siklus. Setiap siklus dirancang melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi secara sistematis. Pelaksanaan yang berulang pada setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Surabaya, yang ditentukan secara purposif. Pemilihan ini didasarkan pada hasil skrining awal menggunakan instrumen motivasi belajar yang sudah terstandarisasi, serta melalui observasi terhadap perilaku belajar siswa di kelas. Pendekatan purposif ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada peserta didik yang memerlukan intervensi bimbingan kelompok secara khusus.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Di antaranya, peneliti menggunakan observasi partisipatif untuk memantau interaksi siswa, tingkat partisipasi dalam bimbingan kelompok, serta ekspresi emosi yang berhubungan dengan motivasi belajar. Selain itu, wawancara semi terstruktur dilakukan dengan siswa, guru BK, dan wali kelas guna mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, serta persepsi terhadap efektivitas bimbingan kelompok.

Instrumen observasi dirancang secara khusus untuk mencatat perilaku siswa selama sesi bimbingan kelompok. Data yang dikumpulkan mencakup tingkat keterlibatan peserta didik, respon emosional, serta interaksi yang terjadi di dalam kelompok. Sementara itu, angket motivasi belajar dan dokumen pendukung digunakan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh.

Dalam analisis, penelitian ini memanfaatkan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui teknik analisis konten, yang meliputi identifikasi tema-tema utama, pengelompokan kategori, serta penemuan pola-pola yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif diolah menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur perubahan motivasi belajar peserta didik dari pra-tindakan hingga siklus kedua.

Analisis kuantitatif fokus pada pengukuran peningkatan motivasi belajar sebagai dampak dari setiap tindakan yang dilakukan selama penelitian. Keberhasilan penelitian ini ditentukan apabila skor rata-rata motivasi belajar peserta didik melebihi angka 4,0. Selain itu, peningkatan secara individual dari siklus I ke siklus berikutnya juga menjadi indikator penting bahwa intervensi bimbingan kelompok telah memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I melibatkan serangkaian kegiatan kolaboratif antara peneliti, guru BK, dan pihak sekolah untuk merumuskan rencana tindakan yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pada tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikut 1) Penyusunan pelaksanaan rencana pembimbingan (RPP), 2) Penyiapan materi bimbingan kelompok yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, 3) Penyusunan instrumen evaluasi proses dan hasil bimbingan kelompok, 4) Penyiapan fasilitas dan sarana pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai contoh, analisis data kuantitatif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dasar meningkat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Sementara itu, analisis data kualitatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa, yang terefleksi dalam keberanian mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran setelah mengikuti sesi bimbingan kelompok, sehingga mengindikasikan efektivitas intervensi bimbingan kelompok dalam memfasilitasi perkembangan kognitif dan afektif siswa secara holistik.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I diawali dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa, dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan individu. Setiap sesi bimbingan kelompok dilaksanakan dengan durasi 60 menit dan dipandu oleh guru BK yang telah terlatih dalam teknik-teknik fasilitasi kelompok. Selama sesi bimbingan kelompok, siswa didorong untuk berbagi pengalaman, perasaan, dan tantangan yang mereka hadapi dalam belajar. Mereka juga diajak untuk berdiskusi mengenai strategi-strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar, seperti penetapan tujuan yang realistis, manajemen waktu yang efisien, dan pengembangan kebiasaan belajar yang positif. Dalam peranannya sebagai fasilitator, guru BK menerapkan prinsip-prinsip pedagogi transformatif, tidak hanya dengan memberikan dukungan emosional yang empatik dan umpan balik konstruktif yang berorientasi pada pengembangan diri siswa, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi diri yang mendalam untuk mendorong siswa dalam mengidentifikasi kekuatan personal, mengenali area pengembangan diri, dan merancang strategi tindakan adaptif yang terukur guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru bimbingan dan konseling memegang peranan krusial dalam menavigasi kompleksitas dinamika kelompok, memastikan bahwa setiap individu merasa aman secara psikologis dan dihargai kontribusinya, serta mempromosikan komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang konstruktif di antara anggota kelompok, sehingga tercipta lingkungan belajar yang suportif dan kondusif bagi peningkatan motivasi belajar siswa.

Observasi Dan Interpretasi

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi partisipatif untuk mencatat interaksi siswa, tingkat partisipasi, dan ekspresi emosi yang relevan dengan motivasi belajar. Berdasarkan catatan observasi awal, mayoritas siswa menunjukkan sikap yang cenderung

pasif dan kurang menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan. Beberapa siswa terlihat malu-malu untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat, sementara yang lain tampak kurang fokus dan mudah terdistraksi oleh stimulus eksternal di lingkungan sekitar mereka. Kondisi ini mengindikasikan perlunya re-evaluasi strategi fasilitasi kelompok dan implementasi teknik-teknik intervensi yang lebih terstruktur, misalnya melalui penerapan ice-breaking yang lebih relevan, permainan simulasi yang interaktif, atau studi kasus yang kontekstual dengan pengalaman siswa, guna meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan membangun suasana yang lebih kondusif untuk berbagi dan berkolaborasi dalam kelompok. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kecemasan dan ketidaknyamanan saat diminta untuk berbicara di depan kelompok, yang mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih individual dan sensitif dalam membangun kepercayaan diri siswa, misalnya melalui pemberian umpan balik positif yang spesifik, pengakuan atas kontribusi sekecil apapun yang diberikan siswa, atau penawaran dukungan tambahan di luar sesi kelompok jika diperlukan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bekerja sama dengan guru BK dan observer untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses serta hasil dari tindakan yang telah diterapkan pada siklus I. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta aspek-aspek yang memerlukan perbaikan agar implementasi pada siklus berikutnya dapat lebih optimal.

Hasil refleksi menunjukkan beberapa hal yang perlu menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Pertama, materi bimbingan kelompok sebaiknya disusun sedemikian rupa sehingga lebih menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menyertakan contoh konkret atau studi kasus yang relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka.

Kedua, kemampuan guru BK dalam memfasilitasi kegiatan kelompok perlu ditingkatkan untuk mendorong partisipasi siswa secara lebih aktif. Beberapa teknik yang dapat digunakan antara lain brainstorming, role-playing, serta diskusi dalam kelompok kecil, yang terbukti efektif dalam memicu interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, refleksi juga menekankan pentingnya peningkatan komunikasi dan kerja sama antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung motivasi belajar siswa secara lebih menyeluruh, sehingga strategi bimbingan yang diterapkan tidak hanya berhenti di sekolah, tetapi juga diperkuat melalui dukungan di rumah.

Sebagai tindak lanjut dari siklus I, perencanaan pada siklus II dibangun berdasarkan temuan hasil refleksi sebelumnya. Fokus utama adalah memperbaiki dan menyempurnakan strategi intervensi yang telah diterapkan, sehingga proses bimbingan kelompok dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan memberikan dampak positif yang lebih signifikan bagi perkembangan belajar siswa.

Pada tahap perencanaan siklus II, dilakukan modifikasi terhadap desain intervensi yang berfokus pada peningkatan relevansi materi bimbingan dengan konteks kehidupan siswa, memperkaya metode fasilitasi kelompok dengan teknik-teknik yang lebih interaktif, serta mengoptimalkan sinergitas antara guru BK, guru mata pelajaran, dan keluarga melalui pengembangan platform komunikasi terpadu yang memungkinkan pertukaran informasi yang relevan dan berkelanjutan mengenai perkembangan motivasi belajar siswa. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip pedagogi yang berpusat pada peserta didik, desain kurikulum bimbingan mengalami transformasi yang signifikan, terstruktur secara inheren untuk beresonansi secara mendalam dengan aspirasi individual, tantangan unik, serta keragaman sosio-kultural yang mempengaruhi pembentukan identitas diri peserta didik.

Implementasi tindakan pada siklus II diwujudkan melalui serangkaian aktivitas yang secara khusus dirancang untuk merangsang dan mempertahankan motivasi internal siswa dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan pendekatan bimbingan kelompok yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan performa akademik dan kesejahteraan psikologis siswa secara holistik, serta memberdayakan mereka untuk menjadi pembelajar mandiri dan agen perubahan positif dalam komunitas mereka.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan dalam siklus II berangkat dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I, dengan menitikberatkan pada upaya perbaikan dan penguatan strategi intervensi yang telah diterapkan sebelumnya. Refleksi ini menjadi pijakan utama untuk merancang langkah-langkah yang lebih efektif dan terarah dalam pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Dalam tahap perencanaan ini, sejumlah kegiatan penting perlu dilaksanakan untuk menjamin kelancaran serta keberhasilan implementasi. Salah satunya adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih rinci dan sistematis, sehingga setiap tahap kegiatan memiliki panduan yang jelas dan mudah diikuti.

Selain itu, materi bimbingan kelompok disiapkan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama proses bimbingan, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi dalam mengikuti setiap kegiatan.

Selanjutnya, instrumen evaluasi dikembangkan lebih matang, dengan memperhatikan sensitivitas terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian kognitif, tetapi juga respons emosional dan tingkat partisipasi siswa, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Koordinasi dengan pihak sekolah juga menjadi bagian integral dari perencanaan siklus II. Dukungan dari sekolah, baik dalam bentuk fasilitas maupun ketersediaan waktu, sangat

berpengaruh pada kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hal ini memastikan bahwa seluruh rencana dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) pun direvisi dengan memperhatikan relevansi materi terhadap minat dan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran dibuat lebih bervariasi dan inovatif, sementara alokasi waktu untuk setiap sesi disusun secara efisien. Hal ini mempertimbangkan kompleksitas materi, tujuan pembelajaran di tiap fase, serta karakteristik unik dari masing-masing peserta didik.

Ketika tahap pelaksanaan tindakan siklus II dimulai, seluruh kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Namun, fleksibilitas tetap diterapkan untuk menyesuaikan strategi fasilitasi dan materi bimbingan berdasarkan dinamika interaksi kelompok serta tanggapan individual siswa. Pendekatan adaptif ini memungkinkan proses bimbingan tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan siswa serta mendukung pencapaian aspirasi mereka secara optimal.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada rencana tindakan yang telah direvisi, dengan penekanan pada peningkatan kualitas interaksi kelompok, penggunaan teknik-teknik motivasi yang lebih variatif, dan penyediaan umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa, dengan tujuan untuk mengoptimalkan dampak positif bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Implementasi siklus belajar dalam pembelajaran menempatkan guru sebagai fasilitator yang mengelola berlangsungnya fase-fase tersebut secara terstruktur. Dalam hal ini, guru BK dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif dan suportif, memberikan arahan yang jelas, serta memfasilitasi interaksi yang bermakna dan kolaboratif antar siswa, sehingga terwujud sebuah ekosistem pembelajaran yang dinamis dan adaptif, yang secara berkelanjutan merespon kebutuhan unik setiap siswa, dan menumbuhkan kapasitas mereka untuk merealisasikan potensi akademik dan personal secara optimal, yang selanjutnya akan memperkuat fondasi bagi pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global.

Observasi pada siklus II dilakukan secara komprehensif dan sistematis untuk memantau kemajuan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas bimbingan kelompok, serta mengumpulkan data yang akan menjadi landasan empiris bagi evaluasi mendalam terhadap efikasi intervensi, memungkinkan identifikasi pola-pola relasional yang signifikan, dan memfasilitasi formulasi rekomendasi berbasis bukti yang kuat untuk menyempurnakan dan mengoptimalkan intervensi di masa mendatang, serta membuka jalan bagi pengembangan kerangka kerja bimbingan kelompok yang lebih komprehensif dan terintegrasi, yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, dan memberdayakan para pendidik untuk mengimplementasikan pendekatan dukungan yang lebih dipersonalisasi dan kontekstual, yang pada gilirannya, akan memfasilitasi perkembangan holistik siswa dalam spektrum akademik dan personal, serta membekali mereka dengan keterampilan dan disposisi yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas lanskap pendidikan dan karier yang terus berkembang, dan pada akhirnya, memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

Selama fase implementasi, peneliti kembali menerapkan observasi partisipatif yang terstruktur dengan tujuan untuk mendokumentasikan secara rinci dan sistematis evolusi perilaku siswa, dinamika peningkatan motivasi belajar yang teramati secara kualitatif dan kuantitatif, serta dampak transformatif dari penerapan strategi bimbingan kelompok yang inovatif, yang secara spesifik dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi dalam lingkungan pembelajaran, dan juga untuk mengidentifikasi implikasi yang lebih luas terhadap praktik pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model intervensi yang lebih efektif dan adaptif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai konteks pendidikan, dan berpotensi direplikasi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik, sekaligus berpotensi memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan inklusif di tingkat daerah maupun nasional.

Guru Bimbingan dan Konseling mengambil peran vital dalam memfasilitasi aktualisasi potensi peserta didik, menjembatani disparitas antara aspirasi individual dan realitas tuntutan akademik, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter positif yang fundamental bagi pembentukan pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab, melalui serangkaian intervensi strategis yang didesain secara holistik untuk membekali siswa dengan seperangkat keterampilan adaptif, strategi coping yang efektif, dan pemahaman mendalam tentang dinamika diri dan lingkungan sosial mereka, yang memungkinkan mereka untuk menavigasi tantangan-tantangan kompleks dalam kehidupan akademik dan personal dengan ketahanan dan kebijaksanaan, sekaligus memberdayakan mereka untuk berkontribusi secara positif dan konstruktif dalam masyarakat yang terus berubah dan semakin kompleks, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan suportif, di mana setiap siswa merasa dihargai, diakui, dan diberdayakan untuk mencapai potensi maksimal mereka, baik secara akademik, sosial, maupun emosional. Bimbingan kelompok terbukti menjadi metode yang memiliki potensi besar dan efisien dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 24 Surabaya dalam konteks Bimbingan Konseling, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam partisipasi pembelajaran, peningkatan antusiasme dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, serta adanya progres signifikan dalam pencapaian hasil belajar yang lebih optimal, yang secara kolektif mengindikasikan efektivitas intervensi bimbingan kelompok dalam memfasilitasi transformasi positif dalam perilaku belajar dan performa akademik siswa.

Dalam pelaksanaan konseling kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk mengartikulasikan pendapat dan emosi mereka secara terbuka dalam atmosfer yang mendukung, yang berperan signifikan dalam membantu siswa mengatasi berbagai masalah serta memungkinkan mereka membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab. Konselor memainkan peran esensial dalam membentuk lingkungan kelompok yang dinamis, terbuka, dan suportif, yang esensial bagi siswa untuk merasa diterima dan dihargai. Melalui interaksi yang terstruktur dan terfasilitasi, siswa dapat saling bertukar pengalaman, mengeksplorasi solusi potensial untuk tantangan yang dihadapi, dan mendapatkan dukungan emosional yang berharga dari sesama anggota kelompok. Lebih lanjut, bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang esensial, meningkatkan rasa percaya

diri yang merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan personal, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya, yang pada gilirannya, akan menciptakan iklim sekolah yang lebih inklusif, kolaboratif, dan kondusif bagi pembelajaran dan pertumbuhan holistik siswa.

OBSERVASI DAN INTERPRETASI

Selama pelaksanaan tindakan, peneliti kembali melakukan observasi partisipatif untuk mencatat perubahan perilaku siswa, peningkatan motivasi belajar, dan efektivitas strategi intervensi yang diterapkan. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif, antusiasme, dan interaksi positif selama sesi bimbingan kelompok dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa terlihat lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang dibahas. Hal ini terefleksikan dalam peningkatan intensitas kolaborasi antar siswa, yang tidak hanya terbatas pada pertukaran ide yang konstruktif dan analitis, tetapi juga termanifestasi dalam bentuk dukungan timbal balik yang empatik dan pemberian umpan balik yang membangun, yang secara sinergis memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang relevan dengan materi pembelajaran, serta mempromosikan internalisasi strategi metakognitif yang memungkinkan siswa untuk merefleksikan proses berpikir mereka sendiri, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan secara adaptif menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka demi mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi tantangan akademik di masa depan.

Implementasi bimbingan kelompok bukan hanya sekadar memberikan bantuan individual atau kelompok kepada peserta didik, melainkan juga merupakan upaya komprehensif untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengarahkan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan membentuk karakter yang positif, sehingga mereka mampu mengoptimalkan potensi akademik mereka, mengembangkan ketangguhan mental dalam menghadapi berbagai rintangan kehidupan, serta memberikan kontribusi yang signifikan dan berkelanjutan bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan konsep diri secara signifikan sebagai hasil dari intervensi bimbingan kelompok mengindikasikan bahwa pendekatan ini efektif dalam memfasilitasi eksplorasi diri dan peningkatan kesadaran diri, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan konsep diri yang positif dan realistis, sehingga memungkinkan siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, menerima diri mereka sendiri apa adanya, dan menetapkan tujuan yang realistis dan terukur, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan dan meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan.

REFLEKSI

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti bersama guru BK dan observer melakukan evaluasi menyeluruh terhadap keseluruhan proses serta hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Surabaya.

Hal ini terlihat dari adanya peningkatan skor motivasi belajar siswa dari tahap pra-tindakan hingga siklus I dan siklus II.

Salah satu faktor yang mendorong peningkatan motivasi ini adalah kesempatan yang diberikan bimbingan kelompok kepada siswa untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya. Proses ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan, tetapi juga membangun dukungan sosial yang positif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang terbentuk menjadi lebih kolaboratif dan mendukung, yang pada gilirannya memicu motivasi intrinsik siswa untuk belajar.

Analisis data observasi dari guru dan siswa menunjukkan pola yang konsisten dan signifikan. Peningkatan motivasi belajar terlihat bukan hanya dari partisipasi aktif siswa dalam kelas dan tugas akademik, tetapi juga dari inisiatif mereka untuk mencari sumber belajar tambahan, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta bekerja sama dalam proyek pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini secara

kolektif mendukung pengembangan pemahaman konseptual, keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar sepanjang hayat.

Selain itu, keberhasilan bimbingan kelompok sangat bergantung pada perencanaan yang matang, persiapan yang detail, dan keterampilan fasilitasi yang dimiliki oleh guru BK atau konselor yang memimpin. Guru atau konselor yang terlatih dapat merancang serta mengelola dinamika kelompok secara efektif, sehingga setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif.

Dalam kondisi yang ideal, bimbingan kelompok tidak hanya menjadi sarana peningkatan motivasi belajar, tetapi juga media eksplorasi diri dan pengembangan keterampilan sosial. Pengalaman ini menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan transformatif, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan kualitas pribadi penting. Hal ini menjadi modal bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan yang kompleks dan dinamis di abad ke-21.

Pembahasan Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada berbagai persiapan yang diperlukan agar penelitian dapat berjalan secara optimal. Persiapan yang cermat menjadi kunci agar setiap tindakan yang diterapkan sejalan dengan permasalahan yang dihadapi dan mendukung pencapaian tujuan penelitian secara menyeluruh. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis akan menjadi dasar agar proses penelitian berlangsung lancar, terstruktur, dan efisien.

Refleksi hasil dari siklus I menjadi pijakan utama dalam menyusun perencanaan untuk siklus II. Penekanan diberikan pada upaya perbaikan dan peningkatan strategi intervensi yang telah dijalankan sebelumnya. Dengan pendekatan ini, langkah-langkah intervensi diharapkan lebih tepat sasaran dan mampu memberikan dampak yang lebih nyata terhadap motivasi belajar siswa.

Salah satu kegiatan penting dalam perencanaan adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih terperinci dan sistematis. Hal ini bertujuan agar implementasi di kelas dapat berjalan dengan lebih mudah dan efektif. RPP yang terstruktur juga membantu peneliti dalam mengatur alur kegiatan pembelajaran sehingga setiap tahap dapat diikuti dengan konsisten.

Selain itu, materi bimbingan kelompok dikembangkan agar lebih menarik dan interaktif. Penyusunan materi difokuskan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Pengembangan instrumen evaluasi juga menjadi perhatian utama. Instrumen dirancang agar lebih komprehensif dan sensitif terhadap perubahan yang terjadi pada motivasi belajar siswa. Dengan demikian, hasil evaluasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas intervensi dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan strategi di tahap berikutnya.

Koordinasi dengan pihak sekolah turut dilakukan untuk memastikan dukungan yang memadai, baik dari segi fasilitas maupun sumber daya pendukung lainnya. Peneliti juga mengevaluasi kurikulum yang berlaku dengan tujuan menemukan peluang integrasi bimbingan kelompok sebagai elemen pengayaan yang berkelanjutan. Langkah ini diharapkan memperkuat kesinambungan program bimbingan serta meningkatkan kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, perencanaan siklus II tidak hanya berfokus pada penyempurnaan teknik intervensi, tetapi juga menekankan keberlanjutan dan efektivitas implementasi program bimbingan kelompok dalam mendukung perkembangan belajar siswa. Setiap tahap perencanaan dijalankan secara terstruktur, komprehensif, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, meskipun menghadapi beberapa kendala. Salah satu tantangan yang muncul adalah partisipasi aktif dari sebagian siswa yang belum optimal, sehingga interaksi dalam kegiatan bimbingan tidak merata. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi faktor yang memengaruhi kelancaran pelaksanaan, di mana sesi tatap muka hanya tersedia selama satu jam pelajaran atau sekitar 40 menit.

Meskipun demikian, guru BK atau peneliti berhasil menyampaikan materi bimbingan konseling (BK) kepada siswa. Namun, penyampaian materi secara menyeluruh belum sepenuhnya tercapai, terutama pada sesi tanya jawab yang memerlukan waktu lebih panjang. Faktor waktu yang terbatas menyebabkan beberapa materi tidak dapat dijelaskan secara optimal, sehingga efektivitas proses bimbingan masih perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Dari hasil observasi selama siklus I, terlihat bahwa mayoritas siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Namun, masih ada beberapa siswa yang bersikap pasif dan kurang terlibat dalam diskusi, sehingga interaksi antar siswa belum maksimal. Kondisi ini menjadi salah satu catatan penting untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Memasuki siklus II, peneliti berupaya mengatasi kendala yang muncul pada siklus I dengan pendekatan yang lebih proaktif. Strategi yang diterapkan menekankan pada peningkatan partisipasi siswa melalui metode yang lebih interaktif dan kolaboratif. Di antaranya adalah diskusi dalam kelompok kecil, studi kasus, simulasi peran, serta permainan edukatif yang dirancang untuk mendorong pemikiran kritis, kerja sama tim, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Selain itu, peneliti juga memanfaatkan teknologi dan media visual yang menarik sebagai sarana penyampaian materi bimbingan kelompok. Langkah ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, personal, dan menyenangkan bagi setiap siswa. Dengan begitu, keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan.

Hasil observasi selama pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang nyata. Partisipasi aktif siswa meningkat, interaksi antar peserta lebih berkualitas, dan pemahaman materi bimbingan kelompok menjadi lebih baik. Hal ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan mampu mengatasi kendala yang muncul pada siklus I.

Lingkungan belajar yang tercipta pada siklus II menjadi lebih kondusif dan suportif. Setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan diberdayakan untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka dapat mengeksplorasi diri, mengembangkan keterampilan sosial, serta meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, pendekatan ini turut menumbuhkan sikap positif terhadap proses pembelajaran sepanjang hayat, sehingga memberikan dampak jangka panjang yang bermanfaat bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

Refleksi

Refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki potensi yang cukup besar untuk mendorong motivasi belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan disesuaikan agar proses pada siklus berikutnya lebih optimal. Indikator target yang diharapkan berada di atas skor 4,0, yang tergolong kategori baik. Meski demikian, rata-rata skor pada siklus I masih belum mencapai standar tersebut. Oleh karena pencapaian indikator belum maksimal, penelitian kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Pada fase refleksi siklus II, peneliti bersama guru BK dan pengamat melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap keseluruhan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Fokus bimbingan kelompok pada tahap ini diarahkan pada penguatan interaksi sosial serta dinamika

kelompok. Hal ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung, sehingga setiap siswa merasa dihargai, didukung, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan baik secara emosional maupun akademik. Kondisi ini mampu menumbuhkan rasa kebersamaan, mengurangi perasaan terisolasi, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar siswa. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara partisipasi aktif siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan peningkatan hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa dalam dinamika kelompok berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa meningkat secara menyeluruh.

Secara khusus, penerapan teknik *Solution-Focused Brief Counseling* (SFBC) dalam bimbingan kelompok menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menekankan pada pengenalan kekuatan dan sumber daya internal siswa, penetapan tujuan yang realistis dan terukur, serta pengembangan strategi konkret untuk mencapainya. Dampak dari penerapan SFBC terlihat pada meningkatnya rasa percaya diri, efikasi diri, dan harapan positif siswa terhadap masa depan. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong perubahan perilaku yang konstruktif dan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 24 Surabaya. Hal ini tercermin dari peningkatan skor motivasi belajar siswa, mulai dari tahap pra-tindakan, berlanjut pada siklus I, hingga mencapai peningkatan lebih tinggi pada siklus II. Dengan penerapan bimbingan kelompok yang terencana, terstruktur, dan berfokus pada penguatan interaksi sosial serta strategi *Solution-Focused*, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan potensi siswa.

Pembahasan Siklus II

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II mengadopsi pendekatan yang berorientasi pada peningkatan dan penyempurnaan dari siklus sebelumnya, dengan fokus utama pada mengatasi kendala dan memaksimalkan potensi yang teridentifikasi pada siklus I. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa keberagaman karakteristik dan kebutuhan individual siswa memerlukan pendekatan yang fleksibel dan personal dalam implementasi bimbingan kelompok. Hal ini dapat dilakukan melalui diversifikasi materi dan metode yang digunakan, serta melalui penciptaan iklim kelompok yang inklusif dan suportif yang mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan merasa dihargai. Penelitian tindakan kelas melibatkan siklus yang berulang, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang memungkinkan peneliti untuk terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan intervensi yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam efektivitas bimbingan kelompok dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari semakin aktifnya partisipasi siswa dan meningkatnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan strategi yang dilakukan berdasarkan evaluasi reflektif dari siklus I, sehingga guru BK dapat lebih efisien dalam memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik yang bersifat personal, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, hal ini berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Upaya peningkatan efektivitas pada siklus II diwujudkan melalui penerapan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, metode diskusi yang bervariasi dan melibatkan partisipasi aktif siswa, serta pemberian penguatan positif yang relevan dengan kontribusi masing-masing peserta. Strategi yang diterapkan dirancang khusus untuk mendorong interaksi antar siswa, membangun kepercayaan diri, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pelaksanaan siklus II mengikuti rencana tindakan yang telah diperbarui, dengan fokus pada peningkatan kualitas interaksi kelompok, penerapan teknik motivasi yang lebih beragam, dan penyampaian umpan balik yang lebih konstruktif. Guru BK secara aktif mengamati dinamika kelompok, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta memberikan dukungan individual kepada siswa yang memerlukan, dengan tujuan agar semua siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Observasi Dan Interpretasi

Data observasi yang dikumpulkan selama siklus II memberikan indikasi kuat tentang peningkatan motivasi belajar siswa, yang termanifestasi dalam berbagai aspek perilaku dan kognitif; siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan kelompok, yang ditandai dengan partisipasi aktif dalam diskusi, pengajuan pertanyaan yang relevan, dan berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang dibahas; peningkatan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan perasaan mereka, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan motivasi mereka untuk belajar. Data observasi juga mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengatur diri sendiri, menetapkan tujuan belajar yang realistis, dan memantau kemajuan mereka sendiri; hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah berhasil membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif yang penting untuk keberhasilan akademik dan pribadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor motivasi belajar siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok; peningkatan ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok telah berhasil meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk belajar, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik mereka; penting untuk dicatat bahwa peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya terbatas pada mata pelajaran yang terkait langsung dengan topik bimbingan kelompok, tetapi juga meluas ke mata pelajaran lain, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok memiliki efek positif yang luas terhadap motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif, antusiasme, dan interaksi positif selama sesi bimbingan kelompok dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa terlihat lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman pribadi yang relevan dengan topik yang dibahas.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa suasana yang kondusif dan suportif yang diciptakan dalam bimbingan kelompok telah berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Peningkatan rasa percaya diri juga memainkan peran krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Refleksi

Pada tahap refleksi dalam siklus II, tim peneliti yang terdiri dari peneliti utama, guru BK, dan observer melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh tahapan penelitian tindakan kelas. Evaluasi ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi, serta konsekuensi dari refleksi tersebut untuk penyempurnaan intervensi selanjutnya. Tujuan dari proses ini adalah memastikan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal.

Dalam pelaksanaan intervensi, peneliti menggunakan pendekatan bimbingan kelompok. Metode ini memungkinkan guru memberikan arahan dan solusi terhadap berbagai kesulitan atau kesalahan yang dialami siswa dalam kelompok. Melalui siklus tanya-jawab, umpan balik, dan penyesuaian secara berkesinambungan, siswa terdorong untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi, berpikir strategis, dan mengenali pola dalam proses pembelajaran mereka. Dengan demikian, mereka dapat mempertanyakan asumsi yang ada serta meningkatkan efektivitas belajar secara keseluruhan.

Analisis terhadap data observasi guru maupun siswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Indikatornya terlihat dari peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi kelompok yang terstruktur dan difasilitasi dengan baik mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa di berbagai konteks akademik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan peserta didik, peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas VIII.A semester satu Tahun Pelajaran 2024/2025 di SMP Negeri 24 Surabaya menunjukkan dampak yang nyata. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa intervensi bimbingan konseling berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini menegaskan bahwa strategi bimbingan kelompok memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Perolehan data hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.Peningkatan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,5	4,2
2	Antusiasme dalam mengerjakan tugas	3,6	4,3
3	Pencapaian hasil belajar	3,7	4,5
Rata-rata Skor		3,6	4,3

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata dari siklus I menuju siklus II. Pada siklus pertama, nilai rata-rata yang diperoleh siswa berada di angka 3,6, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 4,3.

Perubahan ini menandakan adanya perkembangan positif dalam motivasi belajar siswa. Peningkatan skor tersebut menjadi indikator bahwa strategi yang diterapkan dalam bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa dalam materi Bimbingan Konseling.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok mampu memfasilitasi peningkatan motivasi belajar secara efektif. Hasil ini menguatkan bahwa metode kelompok bukan hanya meningkatkan interaksi antar siswa, tetapi juga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap data yang diperoleh melalui observasi yang sistematis, wawancara terstruktur, dan dokumentasi yang rinci selama pelaksanaan siklus I dan II, dapat disimpulkan secara valid bahwa bimbingan kelompok memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 24 Surabaya dalam ranah Bimbingan Konseling. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta capaian akademik yang lebih optimal.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menekankan perlunya integrasi bimbingan kelompok sebagai komponen penting dalam program Bimbingan Konseling di sekolah. Pelaksanaan bimbingan kelompok harus memperhatikan prinsip-prinsip yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat berjalan secara efektif. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap profil siswa, guru BK mampu merancang kegiatan yang tepat sasaran dan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar.

Selain itu, keterampilan fasilitasi guru BK menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana kelompok yang kondusif. Guru perlu mampu memandu diskusi secara produktif, memberikan arahan yang jelas, serta menyampaikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini akan mendukung efektivitas intervensi bimbingan kelompok dan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

Lebih jauh, sekolah disarankan untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran yang inovatif sebagai pelengkap bimbingan kelompok. Misalnya, penggunaan media visual yang menarik dan penerapan pendekatan tematik dapat lebih merangsang keterlibatan siswa serta meningkatkan pengalaman belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, penerapan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan manfaat dalam konteks motivasi belajar, tetapi juga memperkuat keseluruhan program Bimbingan Konseling di sekolah.

Melihat keberhasilan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, beberapa saran dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut: Peningkatan Kualitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok, guru BK perlu terus meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam memfasilitasi bimbingan kelompok, terutama dalam membangun dan mempertahankan suasana kelompok yang inklusif dan suportif, mengembangkan teknik komunikasi yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif

dan konstruktif dari seluruh anggota kelompok, serta menguasai strategi pemecahan masalah kolaboratif yang sistematis dalam rangka membantu siswa mengidentifikasi secara mendalam akar permasalahan yang menghambat proses belajar mereka, sekaligus mengembangkan solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

Selain itu, evaluasi berkala terhadap program bimbingan kelompok juga menjadi kunci utama untuk memastikan efektivitas dan relevansinya, dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan pihak terkait lainnya untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan dinamika siswa; umpan balik ini dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum bimbingan kelompok, metode pengajaran, dan materi pembelajaran, sehingga program ini tetap relevan, menarik, dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa; hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk mengukur dampak program terhadap motivasi belajar siswa, prestasi akademik, dan perkembangan sosial-emosional mereka, yang pada gilirannya akan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan program bimbingan kelompok di masa mendatang.

SARAN

Keberhasilan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif yang signifikan. Untuk memperkuat efektivitasnya, beberapa langkah perbaikan dan pengembangan dapat dilakukan secara sistematis.

Pertama, kualitas pelaksanaan bimbingan kelompok perlu ditingkatkan melalui peningkatan kompetensi dan keterampilan guru BK. Guru diharapkan mampu memfasilitasi kelompok dengan lebih profesional, mulai dari pemilihan topik yang tepat, penerapan metode yang variatif dan menarik, hingga menciptakan suasana kelompok yang aman, nyaman, dan mendukung partisipasi siswa. Untuk itu, pelatihan konseling yang komprehensif meliputi penyusunan modul, pemaparan materi, simulasi, serta evaluasi pelaksanaan dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan guru BK. Selain itu, evaluasi hasil pelatihan secara berkala menjadi penting agar perbaikan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Kedua, pengembangan materi bimbingan kelompok perlu dilakukan secara berkelanjutan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Materi yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik, sekaligus menanggapi isu-isu aktual yang dihadapi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti psikolog, konselor, atau ahli pendidikan lainnya, dapat memperkaya konten materi sehingga lebih aplikatif dan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, bimbingan kelompok sebaiknya diintegrasikan dalam kerangka program Bimbingan dan Konseling yang menyeluruh dan berkesinambungan. Integrasi ini meliputi sinergi dengan layanan bimbingan individual, bimbingan klasikal, serta konsultasi, sehingga siswa memperoleh dukungan yang holistik dalam pengembangan potensi diri. Peran aktif guru kelas juga sangat menentukan, terutama dalam mengenali siswa yang membutuhkan layanan konseling lebih intensif. Dengan keterlibatan seluruh komponen sekolah—mulai dari

kurikulum, metode pembelajaran, hingga dukungan staf— program bimbingan kelompok dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A., & Karyanti, K. (2017). Layanan Konseling Kelompok Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Mengurangi Perilaku Cyber Bullying Pada Peserta Didik Kelas VIII-7 di SMPN-3 Palangka Raya. *Suluh Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 12. <https://doi.org/10.33084/suluh.v2i2.536>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran Penilaian Pembelajaran Dalam meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Anjani, A. T., Naqiyah, N., Sutijono, H., & Laksmiwati, H. (n.d.). Studi Kasus Tentang Konsentrasi Belajar Pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder).
- AS, R. P., Nurlela, N., & Rahmawaty, I. (2025). KONSELING KELOMPOK DENGAN SFBC (SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING) FORM SCALLING QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 180. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4915>
- Asror, M. (2021). STUDI ANALISIS PROGRAM BIMBINGAN KONSELING KOMPREHENSIF BERBASIS ISLAM UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA. *Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i1.1-13>
- Bahar, I., & Jelinda, E. G. (2025). PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PROSES BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TRAINING PADA KELAS VIII SMP NASIONAL MAKASSAR. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(1), 278. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4562>
- Duri, R., Nurlela, N., & Rahmawaty, I. (2025). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN SFBC (SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUNSELING). *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 210. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4919>
- Fadilah, L. N., Istikomah, N., & Afriantoni, A. (2025). KONTRIBUSI ILMU PENGETAHUAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 496. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4707>
- Fariska, F. D., & Setyawan, A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Tema 1 Subtema 1 Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas III SDN Socah 3 Bangkalan. *SIMPATI*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i2.156>
- FITRI, R., Rispawati, R., Alhadika, M., & ISMAIL, M. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE NUMBERE HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA BELAJARAN PPKN KELAS VIII-A SMP N 6 MATARAM. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.51878/social.v4i2.3219>
- Gonsalves, C. (2024). Dampak AI Generatif pada Pemikiran Kritis: Meninjau Kembali Taksonomi Bloom.

- Karino, K. (2020). Penerapan Media Film Dokumenter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Indonesia pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29210/3003489000>
- Khauzanah, A. N., & Wardani, K. W. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Berbasis Literasi Digital Dengan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Secang 1. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.79069>
- Khoiruddin, M., Rahmawati, I., Nikmah, L., Elfani Rizquna, M., Icha Nuraini, S., Cahyani, N. A. P., & Moesarofah. (n.d.). PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 24 SURABAYA.
- Lestari, H., Lestari, D. P., Joharman, J., & Fatimah, S. (2019). Implementation of Guidelines And Counseling Services in Managing Student Discipline in SDN 2 Jogomertan. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 2(1), 276. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38120>
- Marwah, S. (2020). Improving Amounting Ability Through Media Power Points in Grade II of Basic School. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 314. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.45855>
- Prasetya, S. A., Harsan, T., & Hadiprasetyo, K. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 17. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i4.120>
- Ratnaningsih, S., & Nastiti, G. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Al Ibtida Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 275. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i2.3397>
- Rohmawati, N., Mohammad, F., Haryadi, H., & M, D. L. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TEKS CERPEN. *Jurnal Tuturan*, 10(1), 44. <https://doi.org/10.33603/jt.v10i1.5228>
- Saputra, Y. D. (2017). Penerapan Strategi I-Care berbantuan E-Modul untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 1(1), 38. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v1i1.5
- Sari, I. P., Hartuti, P., & Sulian, I. (2019). PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL SISWA SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU. *Consilia Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.33369/consilia.2.1.91-105>
- Sudaryanto, B. W. (2022). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BERKOMUNIKASI MELALUI MODEL ROLE PLAYING. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i1.26863>
- Sumiyati, S. (2022). Efforts to Increase Motivation and Learning Outcomes through the Google Classroom Application Class V SDN Pulorejo 02 PAI Courses for the Academic Year 2021/2022. *Al Hikmah Journal of Education*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.54168/ahje.v3i1.102>
- Syahdana, A., & Nurlela, N. (2021). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 36 PALEMBANG. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4869>

- Wijaya, S. K. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.1738>
- Witono, A. H., Widiada, I. K., Hakim, M., Jaelani, A. K., & Setiawan, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Dasar Konseling dengan Bimbingan Kelompok bagi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.132>
- Wiyono, B. D., Muis, T., & Purwoko, B. (2017). PELATIHAN KONSELING POST-MODERN BAGI GURU BK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Abdi Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.26740/ja.v3n1.p11-16>
- Zuhaerani, S. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Peserta Didik SMP Negeri 4 Mataram. *Jurnal Teknologi Pendidikan Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3604>